

Religiusitas Dan Materialism Terhadap Penggelapan Pajak Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderasi

Herman Ernandi^{1*},Fityan Noor Izzah², Syaidah Rohmatul Ummah³

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹⁾difal_dieys@yahoo.co.id, ²⁾fityan_umsida@yahoo.co.id, ³⁾syaidahrohmatul@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 21 Februari 2023

Disetujui : 24 Februari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

The purpose of conducting a study in this study was to determine the effect of religiosity and materialism on tax evasion with love of money as a moderating variable (study of the Indonesian Association of Electrical and Mechanical Contractors, Sidoarjo Branch Management Council). The population taken in this research was members of the Indonesian Electrical and Mechanical Contractors Association, the Management Board of the Sidoarjo Branch. Probability sampling or random sampling is used by distributing questionnaires and getting 50 respondents. Then the primary data which is the source of data in this study were analyzed using the Outer Model to test the validity and reliability of the data. Furthermore, it also uses the Inner Model to test hypotheses and data is processed with the help of the smartPLS version 3.0 program. According to the results of the hypothesis test, it shows that the religiosity variable has a significant effect on tax evasion, but the materialism variable has no effect. In moderation, love of money is not able to moderate the religiosity variable, but love of money is said to be able to moderate the materialism variable on tax evasion.

Keywords: Religiosity; Materialism; Tax; Evasion; Love Of Money.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah kegiatan berkelanjutan suatu negara yang bertujuan untuk perbaikan kesejahteraan suatu masyarakat. Salah satu upaya untuk mencapai kemerdekaan pembiayaan negara dan nasional untuk pembangunan, yaitu melalui sumber dana salah satunya berasal dari pajak. Di sebagian besar negara berkembang, pajak sebagai sumber utama penerimaan fiskal nasional, berada pada posisi paling penting. Dimana peran pajak memiliki efek meningkatkan pendapatan perpendidaharaan, kemudian digunakan untuk mendanai pengeluaran dan berbagai pembangunan nasional. Menurut (Novitasari, 2014) menyatakan bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar terus meningkat setiap tahunnya. Namun, kenyataannya beberapa pembayar pajak masih berupaya untuk mengurangi utang (Seto, 2017). Wajib pajak mencoba menurunkan tagihan pajak mereka dengan berbagai cara, mulai dari melakukan hal-hal yang masih diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan atau melakukan hal-hal yang dianggap bertentangan dengan undang-undang perpajakan. Perilaku yang demikian merupakan tindak penggelapan pajak. Dimana penggelapan pajak diartikan sebagai tindakan mengurangi beban pajak dengan cara melanggar hukum (tax evasion).



Menurut penelitiannya ([Kurniawan, 2019](#)) wajib pajak terlibat dalam penghindaran pajak setiap tahun dan menggunakan berbagai strategi ilegal untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Alasannya adalah bahwa penipuan pajak dianggap dapat diterima ketika seseorang mengutamakan uang atau harta benda dalam kesehariannya. Dalam penelitiannya ([Tang dan Chiu, 2002](#)) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis secara signifikan dipengaruhi oleh kecintaan terhadap uang. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang adalah lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya jika memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang (*high love of money*).

Kecintaan akan uang dapat dihambat oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keyakinan terhadap agama seseorang (*religiusitas*). Ketaatan dan keyakinan seseorang terhadap agamanya mempengaruhi perilakunya. Penggelapan pajak merupakan salah satu kegiatan yang dilarang oleh agama. Pada penelitian ([Hafizhah, 2016](#)) menemukan bahwa *Religiusitas* dapat mengurangi pengaruh kecintaan uang terhadap penggelapan pajak. *Religiusitas* yang melekat pada diri seseorang menjadi alasan mengapa ia mengontrol setiap tindakannya. Dalam setiap agama, penghindaran pajak tergolong perbuatan yang tidak patut, sehingga seseorang tidak melakukannya karena suatu alasan, karena agama telah menjadikan agama sebagai motif pemersatu yang membimbing seluruh hidupnya. Namun, penelitian yang sama menjelaskan bahwa *Religiusitas* ekstrinsik tidak dapat memoderasi pengaruh kecintaan terhadap uang terhadap penghindaran pajak. Selain peran dari *religiousity*, pemoderasi *love of money* terhadap penggelapan pajak yaitu sifat *materialism*. Dalam penelitiannya ([Hafizhah, 2016](#)) menyatakan bahwa *materialisme* adalah pemoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecurangan pajak. Orang materialis biasanya menginginkan banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya untuk menunjukkan identitasnya. Keinginan untuk mendapatkan banyak uang berarti kecintaan yang besar terhadap uang atau harta benda, kecintaan yang tinggi terhadap uang dapat merusak etika dan memungkinkan terjadinya penggelapan pajak.

Fenomena yang terjadi dilapangan yaitu semakin banyaknya wajib pajak yang mendaftar namun pendapatan pajak justru mengalami penurunan. Permasalahan yang terjadi diperajakan salah satunya adalah penyalahgunaan dana publik dengan maksud untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajak atas suatu tindak pidana adalah penggelapan pajak. Untuk menyiasati pembayaran pajak, penggelapan ini melawan hukum. Persoalan tersebut pada hakekatnya adalah suatu bentuk kepura-puraan untuk menyembunyikan keadaan atau keadaan yang sebenarnya. Simulasi menyampaikan pernyataan-pernyataan yang tidak tepat atau palsu, misalnya. Kasus penggelapan pajak di Indonesia mayoritas masih melibatkan wajib pajak yang ugah-ugahan. Kasus Gayus Tambunan tahun 2010 dan 2011 merupakan salah satu kasus penggelapan pajak di Indonesia yang paling banyak mendapat perhatian. Kasus penggelapan pajak PT Megah Citra Raya yang diancam hukuman delapan tahun penjara, kasus pemalsuan paspor yang diancam hukuman dua tahun penjara, dan kasus pencucian uang dan penyuplai terhadap sipir penjara yang diancam hukuman delapan tahun penjara, adalah beberapa kasus yang menjeratnya. Gayus menerima total 29 tahun penjara dalam kasus tersebut. Dan salah satu kejahatan terbesar Gayus adalah tindak pidana korupsi yang membantu PT Surya Alam Tunggal membayar pajaknya dengan lebih baik, sehingga merugikan negara sebesar Rp 570 juta.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel *Religiusitas*, *Materialism*, Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) dengan *Love Of Money* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh ([Jihad & Ernandi, 2022](#)) menyatakan Etika Uang, *Love Of Money*, *Materialism* dan *Religiosity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating. Sedangkan hasil tersebut berkebalikan dengan penelitian ([Khoerunissa, 2021](#)) yang menyatakan religiusitas, materialisme dan cinta uang tidak memoderasi pengaruh antara etika uang dan kecurangan pajak. Dari ketidakkonsistenan hasil dan permasalahan yang ada melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Materialism terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Moderasi” bertujuan untuk mengkaji kembali hubungan antara penggelapan pajak dengan kecintaan terhadap uang, religiusitas, dan materialisme.

STUDI LITERATUR

Kajian Teori

a. *Theory Of Planned Behavior*

Theory Of Planned Behavior atau yang merupakan perluasan dari *Theory Of Reasoned Action* yang menjelaskan mengenai rencana seseorang atau kelompok yang berdampak pada hasil dari perilaku tersebut. Misalnya wajib pajak yang mengecilkan jumlah kewajiban pajaknya yang harus dibayar atau tidak membayar pajak dengan alasan yang berbeda – beda. Setiap tindakan yang dilakukan pasti memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda, begitu pula dampak yang muncul dari tindakan yang telah dilakukan.

b. *Teori Etika Theonomy*

Teori Etika Theonomy menjelaskan bahwa karakter moral seseorang sangat ditentukan oleh seberapa baik dia bergaul dengan Tuhan. Jika sejalan dengan kehendak Tuhan, perilaku manusia secara moral baik, jika tidak sesuai dengan aturan dalam Alkitab, itu buruk secara moral. Teori ini berhubungan dengan variabel religiusitas yang digunakan pada penelitian ini. Ketika ilmu agama yang dianut cukup kuat maka kecil kemungkinan untuk melakukan pelanggaran atau tindakan yang menyalahi aturan.

c. *Love Of Money*

Konsep ini pertama kali diperkenalkan dalam literatur psikologi oleh T.L. Tang 1992. Tujuannya adalah untuk menganalisis perilaku individu yang mencintai uang dalam hubungannya dengan materi, benda atau barang material lain yang diperolehnya dengan uang yang dimilikinya. Cinta uang adalah bagian dari etika uang ([Aji, 2018](#)). Menurut Tang dan Chiu 2022 dalam penelitian ([Jihad & Ernandi, 2022](#)) menyatakan bahwa Kecintaan akan uang adalah cara untuk mengukur nilai keinginan seseorang akan uang, jika bukan kebutuhannya, dan pentingnya membelanjakan uang. Meliputi sikap, pemahaman, keinginan dan aspirasi individu untuk uang tambahan. Kecintaan yang begitu besar terhadap uang membuat uang menjadi sangat penting, sehingga mereka rela berperilaku kurang etis dibandingkan orang yang kurang mencintai uang.

d. Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Definisi penghindaran pajak adalah sebagai berikut “Penghindaran pajak adalah menghindari membayar pajak dengan cara yang bertentangan dengan hukum. Karena mudah dilakukan, penghindaran pajak adalah hal biasa.” Pengertian penggelapan pajak menurut ([Rahayu & Kurnia, 2010](#)) “Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah upaya yang berfungsi oleh warga negara tentang pengurangan, pelepasan, pengendalian yang tidak sah atas kewajiban pengeluaran atau penarikan tidak membayar tugas seperti yang saat ini terutang oleh pedoman hukum.”

e. *Religiocity*

Secara umum, semua agama memiliki tujuan yang sama yaitu mengendalikan perilaku baik dan mencegah perilaku buruk. Tidak menutup kemungkinan agama akan mengambil alih pengawasan perilaku moral self-enforcement. Komitmen keagamaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas seseorang berdasarkan bagaimana nilai-nilai agama, keyakinan, dan praktik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Efek positif dari afiliasi agama dan keuntungan beragama ditekankan ketika agama dianggap sebagai faktor dalam perilaku ekonomi dan demografis. Karena setiap orang mendapat manfaat dari agamanya, bukan hanya dirinya sendiri, hal ini diharapkan dari kode moral yang diterapkan setiap individu pada dirinya sendiri. .tetapi juga untuk seluruh masyarakat. Pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh layanan sosial berbasis agama. Menurut Grasmick, Bursik, & Cochran (1991) dalam ([Wankhar, 2018](#)) menyatakan bahwa rasa bersalah pada diri sendiri berperan sebagai pencegah perilaku ilegal.



f. Materialism

Materialisme adalah pandangan yang menekankan kepemilikan kekayaan materi atas nilai-nilai dan mencakup keyakinan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan. kehidupan baru. Menurut ([Muttingatun & Hidayatulloh, 2020](#)) orang yang materialis cenderung menjaga kekayaannya, yang dilakukannya dengan menolak membayar pajak. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa membayar pajak akan membuat kekayaan menjadi kurang berharga. Individu tersebut memiliki kecintaan yang kuat terhadap uang. Ia akan melakukan apa saja untuk menghasilkan uang dan menggunakan untuk hal-hal yang tidak dianggap mewah.

Hubungan Antara Variabel

a. Hubungan religiusitas terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Menurut pandangan semua agama, penghindaran pajak adalah tidak etis. Namun demikian, dalam status penghindaran pajak saat ini, dapat dikatakan bahwa itu adalah moral, jika dilihat dari kondisi yang sedang berlangsung, untuk lebih spesifik bahwa pengakuan administrasi banyak ditetapkan. di daerah setempat, hal inilah yang membuat individu ragu-ragu untuk menutup retribusi. Sikap dan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh agama. Dalam struktur kognitif wajib pajak orang pribadi, religiusitas merupakan nilai signifikan yang berpotensi mempengaruhi perilaku individu ([Hafizhah, 2016](#)).

b. Hubungan materialism terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Menurut penelitian, orang dengan nilai materialis biasanya menghabiskan banyak uang untuk barang-barang mewah. Hal ini menunjukkan bahwa materialis memiliki kecenderungan untuk menginginkan banyak uang dan barang-barang mewah sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas mereka. Karena materialisme memiliki sisi negatif berdampak pada persepsi tentang pentingnya etika, etika yang lebih rendah ditunjukkan oleh tingkat materialisme yang lebih tinggi. Perilaku buruk seperti penghindaran pajak akan lebih mungkin terjadi jika etika kurang. Dalam ([Hafizhah, 2016](#)) jika materialism semakin tinggi maka individu tersebut memiliki etika yang rendah, etika yang rendah akan meningkatkan kemungkinan untuk melakukan tindakan kecurangan pajak

c. Hubungan Religiusitas terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan *love of money* sebagai variabel moderasi

Orang yang secara alami religius akan menjadikan agama sebagai standar bagaimana mereka menjalani hidup mereka. Penggelapan pajak umumnya dianggap sebagai perilaku yang tidak etis dari sudut pandang berbagai agama. ([Choiriyah & Meida, 2020](#)) Agama sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agama dapat memberikan kontrol internal dalam penegakan moral tentang perilaku penipuan pajak, individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mampu mengendalikan diri dari sifat *love of money* karena mereka mampu mengendalikan diri sehingga lebih mengutamakan Tuhan dan menganggap uang bukanlah segalanya. Keyakinan agama yang kuat memiliki moralitas yang tinggi sehingga dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk maka akan menghindari hal-hal buruk seperti memanipulasi pajak atau bertindak untuk kepentingan pribadi. Dalam nada yang sama, orang yang menunjukkan religiusitas ekstrinsik akan menggunakan agama mereka sebagai sarana untuk memuaskan kepentingan pribadi mereka sendiri. Ketika hal-hal di dunia berjalan sesuai keinginan mereka, orang-orang seperti ini akan termotivasi. Mereka akan mencari cara untuk mendukung kepentingan bisnis mereka. karena uang menjadi faktor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sangat mudah bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku tidak etis ketika mereka berada di sekitar seseorang yang tidak menghargai agama dan yang tidak mampu mengelola uang mereka secara efektif untuk memenuhi kebutuhan mereka

d. Hubungan materialism terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan *love of money* sebagai variabel moderasi

Seseorang yang mempunyai kecintaan lebih terhadap dunia akan lebih mudah terpengaruh dengan tindakan atau perilaku tidak etis. ([Khoerunnisa, 2021](#)) materialisme adalah individu yang menempatkan kepemilikan yang bersifat duniawi untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup sehingga menjadikannya sebagai sebuah tujuan hidup. Dalam kaitannya bahwa



seseorang yang mempunyai kecintaan terhadap uang dan menganggap uang itu penting dari segalanya, orang tersebut akan melakukan tindakan dan perilaku agar dia tidak mengeluarkan uangnya untuk suatu hal yang dianggapnya tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupannya. Orang tersebut akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis atau tidak baik seperti penggelapan pajak, karena baginya membayar pajak tidak begitu diperlukan dan tidak berpengaruh dalam kehidupannya

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa penyebaran kuesioner. Kemudian data primer yang merupakan sumber data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Outer Model* guna menguji validitas dan juga reliabilitas data. Selanjutnya juga menggunakan *Inner Model* guna menguji hipotesis dan data diolah dengan bantuan program *smartPLS* versi 3.0. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai teknik yang digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data melalui penggunaan alat penelitian, dan menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia (AKLI) Dewan Pengurus Cabang Sidoarjo yang berloaksi di Ruko Graha Anggrek Mas A-41, JL. Ruko Anggrek Mas, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

a. Definisi Operasional

1. Variabel Terikat (Y)

Jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas merupakan variabel dependen (terikat).

a. *Tax evasion* (Y) adalah ketika wajib pajak melanggar kewajiban mereka untuk membayar pajak. Ada sejumlah konsekuensi dunia nyata dari tidak memenuhi target penerimaan pajak, termasuk wajib pajak yang terus gagal melaporkan semua pendapatan mereka.

- 1) Tidak menyampaikan SPT
- 2) Menyampaikan SPT tapi tidak benar
- 3) Menyalahgunakan NPWP
- 4) Tidak menyetorkan pajak yang terutang
- 5) Melakukan suap terhadap fiskus

2. Variabel Moderating (Z)

Jenis Variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independent (X)

a. *Love Of Money* adalah kecintaan terhadap uang akan melakukan apa saja untuk melakukan atau mendapatkan banyak uang untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya.

3. Variabel Bebas (X)

Jenis variabel yang mempengaruhi variabel terikat merupakan variabel independen (bebas).

a. *Religiusitas* (X1) adalah tingkat keyakinan tertentu seseorang terhadap nilai-nilai agama dan bagaimana nilai-nilai itu diperlakukan. Agama digunakan untuk menggambarkan tingkat kepercayaan ini, dan mengikuti prinsip-prinsip agama juga disertakan. Seseorang dapat dibujuk untuk tidak menghindari pajak sebagai akibatnya.

b. *Materialism* (X2) menyebabkan seseorang memiliki rasa cinta yang lebih besar terhadap dunia. Perilaku seseorang akan berubah akibat materialisme karena sifatnya. Dalam hal ini, pendapat tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dipengaruhi secara negatif oleh sifat materialisme.



b. Indikator Variabel

Tabel 1
Indikator Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	JENIS VARIABEL	SUMBER
1	Religiusitas (X1)	1. Tingkat keyakinan personal 2. Tingkat pengetahuan agama yang diyakini 3. Pengalaman yang dialami dalam menjalankan ritual agama 4. Konsekuensi menjadi personal yang beragama	Independen	(Love, 2021)
2	Materialism (X2)	1. Keinginan memiliki materi yang lebih 2. Gaya hidup yang materialistik pada lingkungan sekitar 3. Lingkungan yang tidak suportf dalam membangun self-esteem yang positif 4. Tidak ingin mengeluarkan materi lebh	Independen	(Love, 2021)
3	Love Of Money (Z)	1. Faktor penting dalam kehidupan untuk meningkatkan status sosial dan kepuasan tersendiri 2. Salah satu penilaian terhadap kesuksesan individu 3. Meningkatkan kepercayaan personal 4. Kepuasan personal yang mencerminkan kebahagiaan dan ketentraman	Moderasi	(Love, 2021)
4	Tax Evasion (Y)	1. Tidak menyampaikan SPT 2. Menyampaikan SPT tapi tidak benar 3. Menyalahgunakan NPWP 4. Tidak menyetorkan pajak yang terutang 5. Melakukan suap terhadap fiskus	Dependen	(Love, 2021)



Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia yang berjumlah 50.

b. Sampel

Pada studi ini menggunakan metode probability sampling yang dikenal dengan simple random sampling dikatakan sederhana karena dilakukan secara acak dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota populasi dan anggota sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 anggota dari individu (pemilik badan usaha) Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia cabang Sidoarjo.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Patial Least Square/PLS*). Menurut (Sugiyono, 2017) *PLS* merupakan metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda apabila terjadi masalah pada data yang spesifik. *PLS* ini dipergunakan dengan mempertimbangkan adanya variabel laten yang dibentuk oleh indikator formatif yang kemudian membentuk efek moderating. Pedoman penentuan besarnya sample size(ukuran sampel) untuk SEM menurut (Solimun, 2002) adalah:

1. Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (maximum likelihood estimation) besar sampel yang disarankan antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel adalah 50.
2. Sebanyak 5–10 kali jumlah parameter yang ada di dalam model.
3. Sama dengan 5–10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel laten.

A. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) merupakan pengujian kualitas data yang dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis *Outer Model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang dilakukan untuk memastikan bahwa layak dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliable*).

a. Uji Validitas

Convergen Validity atau validitas konvergen merupakan nilai *outer loading* pada variabel laten dengan indikatornya. Dengan nilai yang diharapkan yaitu sebesar $> 0,7$ sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan valid dalam mengukur variabe.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam pengukuran konsistensi internal alat ukur. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* Dengan nilai *Composite Reliability* $> 0,7$ dan *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

B. Pengujian Hipotesis

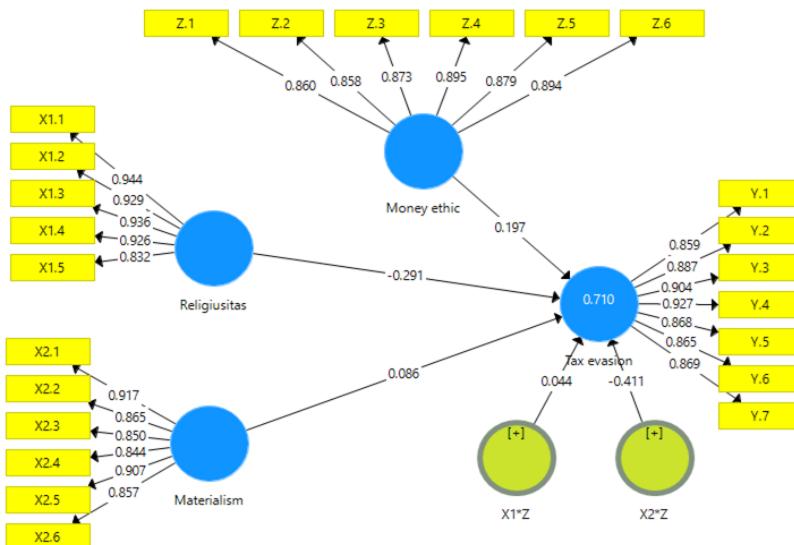
Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai R-Square dan nilai Path Coeffisient. R-square (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-square (R^2) maka akan semakin baik model prediksi yang diajukan dalam penelitian. Path Coefficient ini digunakan untuk mengukur keterdugungan hipotesis dan menguji apakah terdapat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen melalui variabel moderasi. Ukuran keterdugungan nilai T-tabel dan T-statistic. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai T-statistic. Apabila nilai T-statistic $> 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh antar variabel tersebut.



HASIL

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Hasil Uji Validitas



Gambar 1 *Outer Loading*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan keseluruhan masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Outer loading* dengan nilai rata-rata diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut valid.

b. Hasil Uji Realiabilitas

Tabel 2
 Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X1	0.951	0.962
X1*Z	1.000	1.000
X2	0.938	0.951
X2*Z	1.000	1.000
Y	0.953	0.961
Z	0.940	0.952

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* $> 0,7$ dan *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator konstruk reliabel atau memenuhi uji *reliabilitas*

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
 Nilai *R-square* (R^2)

	R-square	R-square Adjust
Y	0.710	0.677

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 0,710 hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi variabel Religiusitas (X1), Materialism (X2), Love Of Money (Z) terhadap variabel Penggelapan pajak (*Tax evasion*) sebesar 0,710 atau 71,0%.. Dan sisanya 29,0 % dipengaruhi oleh faktor lain.



PEMBAHASAN

Pengaruh *religiusitas* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Berdasarkan data yang tersaji hasil estimasi hubungan *religiusitas* terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik sebesar $2.056 >$ nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values $0.040 < 0.05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Dwiarso, 2018) keyakinan yang kuat yang dipegang oleh individu akan meningkatkan kualitas moral dalam menjalani kehidupan dan akan mempengaruhi cara berperilaku seseorang. Namun pada dasarnya, *religiusitas* kembali pada tiap individu, dilihat dari segi keimanan saat mengalami penurunan keimanan seseorang dapat mengabaikan ajaran agama yang diyakini dan melakukan kecurangan. Pandangan masyarakat tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai agama bertentangan dengan perilaku individu. Dalam penelitian ini, *religiusitas* menjadi suatu hal yang negatif karena berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Dapat diartikan bahwa ada hal lain yang mempengaruhi sikap tersebut, seperti minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, norma subjektif yaitu sifat individu yang mudah terpengaruh oleh orang lain sehingga berperilaku tidak patuh terhadap peraturan perpajakan dan juga kurang puas dengan kualitas pelayanan pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) yang menyatakan bahwa *religiusitas* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Pengaruh *materialism* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Berdasarkan data yang tersaji hasil estimasi hubungan *materialism* terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik sebesar $0.578 <$ nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values $0.563 > 0.05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa *materialism* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoerunissah, et., al 2022) dan (Umiyati, 2019) yang menyatakan bahwa Materialisme tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (*Tax evasion*). Secara hipotetis, *materialism* dapat memperkuat cara seseorang berperilaku sehingga umumnya akan melakukan kecurangan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini variabel *materialism* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Hal ini menyiratkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa penggelapan pajak masuk akal untuk dilakukan dan sebagian besar responden percaya bahwa penggelapan pajak tidak masuk akal untuk dilakukan, sehingga tingkat *materialism* yang dimiliki seseorang tidak dijamin akan mempengaruhi penggelapan pajak. Dalam hal ini berarti responden dapat dinyatakan patuh terhadap ketentuan perpajakan dengan tidak melakukan penggelapan pajak, sehingga tidak berpengaruh terhadap *materialism*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh . (Hafizhah, 2016) yang menyatakan bahwa *materialism* berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Pengaruh *religiusitas* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Berdasarkan data yang tersaji hasil estimasi hubungan *religiusitas* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik sebesar $0.258 <$ nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values $0.796 > 0.05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel *love of money* tidak mampu memoderasi hubungan antara *religiusitas* terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Oktavia et., al 2018) Secara teoritis, *religiusitas* dapat mengatur perilaku seseorang untuk tidak melakukan tindakan kecurangan pajak dan *love of money* dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan pajak. Namun dalam penelitian ini variabel *love of money* tidak memoderasi pengaruh *religiusitas* terhadap *tax evasion* (kecurangan pajak). Hal ini dapat terjadi karena jika dilihat dari jawaban responden kecurangan pajak adalah sedang. Artinya sebagian besar responden menganggap bahwa kecurangan pajak itu wajar untuk dilakukan dan sebagian besar responden menganggap bahwa kecurangan pajak itu tidak wajar untuk dilakukan, sehingga tinggi rendahnya *religiusitas* yang dimiliki seseorang belum tentu akan diperkuat oleh pengaruh etika uang terhadap kecurangan pajak. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh oleh (Hafizhah, 2016) yang menyatakan sebaliknya.



Pengaruh *materialism* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Berdasarkan data yang tersaji pada hasil estimasi hubungan *religiusitas* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik sebesar $3.860 >$ nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values $0.000 < 0.05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel *love of money* mampu memoderasi hubungan antara *materialism* terhadap penggelapan pajak secara signifikan pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hafizhah, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *love of money* merupakan variabel moderating. Secara hipotesis, orang-orang yang memiliki *materialism* umumnya ingin memiliki banyak uang untuk memenuhi kebutuhan mereka akan barang-barang mewah sebagai tempat untuk menunjukkan kepribadian mereka. Keinginan untuk memiliki kekayaan dan dipenuhi uang berarti memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang, rasa cinta yang tinggi terhadap uang akan menurunkan moral sehingga memungkinkan melakukan kecurangan seperti penggelapan pajak, cinta uang berhubungan secara langsung dengan perilaku tidak etis. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin seseorang memprioritaskan uang atau bersikap *materialism* sebagai hal yang penting (*high money ethics*), orang tersebut lebih cenderung untuk melakukan tindakan *tax evasion* yang tidak etis daripada orang yang *low money ethics*. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Nuraprianti & Kurniawan, 2019) yang menyatakan sebaliknya.

KESIMPULAN

Sesuai pada hasil studi dan pembahasan yang telah dijelaskan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.
2. *Meligiusitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.
3. *Love Of Money* tidak mampu memoderasi hubungan antara *religiusitas* terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.
4. *Love of money* mampu memoderasi hubungan antara *materialism* terhadap penggelapan pajak secara signifikan pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti diantaranya :

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang terhitung sedikit, yaitu 50 sampel.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel untuk menilai pengaruh terhadap penggelapan pajak, yaitu variabel *religiusitas* dan *materialism* dan satu variabel sebagai moderasi yaitu *love of money*.
3. Waktu penyebaran kuisioner terkendala pandemi sehingga tidak bisa maksimal.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat dilakukan dengan sampel yang lebih banyak.
2. Memerlukan wawancara pada semua responden yang memberikan kemungkinan bisa diperhatikan secara langsung dan memberikan respon sehingga dapat mengajukan pertanyaan secara langsung pada peneliti mengenai pertanyaan yang tidak dapat dimengerti sehingga pada akhirnya jawaban setiap responden dapat dikendalikan oleh peneliti dan kejujuran jawaban dapat diperoleh.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menyiapkan dengan jangka yang lebih lama agar mendapat respon rate kuesioner lebih tinggi dan diharapkan dapat memberikan hasil terbaik dan akurat.



REFERENSI

- Basri, Yesi Mutia. 2015. "PENGARUH DIMENSI BUDAYA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN PAJAK."
- Basri, Yessi Mutia. 2014. Efek Moderasi Religiusitas dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (Money Ethic) dan Kecurangan Pajak (*Tax evasion*). *SNA XVII* Mataram, Lombok
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh *Gender, Religiusitas* dan Sikap LoM pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol 10 No 1*, 45-54.
- Choiriyah, Lies Meida, Theresia Woro Damayanti. 2020. "Love of money, Religiusitas, dan Penggelapan Pajak". Volume 3 Nomor 1 (Februari 2020)
- D. Utomo dan D. Sofha, "Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak," *J. Ilmu Manaj. dan Akunt. Terap.*, vol. 9, no. 2, 2018, doi: p-ISSN 2086-3748.
- Dharma, Lasmia. 2016. Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *JOM Fekon*, Vol. 3 No.1 (Februari) 2016.
- F. Khoerunnisa, "Pengaruh Money Ethics Terhadap *Tax evasion* Dengan Religiusitas, Materialisme, Love Of Money Dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.," Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
- Farhan, Muharsa, Herlina Helmy, and Mayar Afriyenti. 2019. "Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1): 470–86.
- Hadian, Bagas Jihad, and Herman Ernandi. 2022. "The Influence of Money Ethics, Love of Money, Materialism, and Religiosity on Tax Avoidance with Financial Conditions as Moderating Variables." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 20. <https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/720>.
- Hafizhah, Ihsanul. 2016. "The Effect of Money Ethics Toward *Tax evasion* with Religiosity, Gender, and Materialism as A Moderating Variable." : 1652–65.
- Hasibuan, Raya Pusita Sari. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). (Studi Empiris Di KPP Pratama Medan-Polonia). *Skipsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Karlina, Yuliani. 2020. "PENGARUH LOVE OF MONEY, SISTEM PERPAJAKAN, KEADILAN PERPAJAKAN, DISKRIMINASI PERPAJAKAN, PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayana)." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1): 58–69. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Khoerunissah, Cacca Sefta, Vita Aprilina, Nurlaila Maysaroh. 2022. "PENGARUH MONEY ETHICS, GENDER, RELIGIUSITAS DAN MATERIALISME TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK."
- Khoerunnisa, Fitri. 2021. "Pengaruh Money Ethic Terhadap *Tax evasion* Dengan Religiusitas, Materialisme, Love Of Money dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi"



Lau T C , Choe K L & Tan L P. 2013. *The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money Ethics and tax evasion*.Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 17

Liefa, Theresia, and Sofia Prima Dewi. 2020. "Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Terhadap *Tax evasion* Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2: 1086–95.

Love, Pengaruh, O F Money, Sistem Perpajakan, and D A N Keadilan. 2020. "PAJAK TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MENGENAI PENGELAPAN PAJAK (TAX EVASION) (Studi Kasus Pada KPP Pratama Tegal)."

Mutingatun dan Hidayatulloh, "Etika Uang Dan Kecurangan Pajak Religiusitas : Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Gender, Materialisme, Dan Cinta Uang Sebagai Variabel Moderasi.," *J. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 2, hal. 1–16, 2020.

Nauvalia, Friska Ade, and Yuniarti Herwinarni. 2018. "Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak." *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 10(1): 130–41.

Nuraprianti, Kurniawan, Umiyati. 2019. "Pengaruh Etika Uang (Money Ethichs) Terhadap Kecurangan Pajak (*Tax evasion*) Dengan Religiusitas, Gender, Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi." *Jom Fekon* 3(1): 1652–65.

Love Of Money dan Kondisi Keuangan. 2021. "PENGARUH MONEY ETHICS TERHADAP TAX EVASION DENGAN RELIGIUSITAS , MATERIALISME , VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Samarinda) SKRIPSI FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA."

Oktaviani, Rachmawati Meita, Ceacilia Srimindarti, and Pancawati Hardiningsih. 2018. "Peran Religiosity Sebagai Pemoderasi Hubungan Money Ethics Terhadap Upaya *Tax evasion*." *Jurnal Akuntansi* 22(1): 105–18.

Pradanti, Noviani Rindar & Andri Prastiwi. (2014). Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 3 No 3*, 1-12.

R. Indonesia, "Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan," 2009.

Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Reskino, Rini dan Dinda Novitasari. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Investasi Vol 10 No 1*, 49-63

Rosianti, Camelia, and Yenni Mangoting. 2014. "Pengaruh Money Ethics Terhadap *Tax evasion* Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating." *Tax & Accounting Review* 4(1): 1–11.

S. P. Mitayani, "Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love of Money, Religiusitas, Norma Subjektif, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayan," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Safitri, Alfiah. 2018. "PENGARUH RELIGIUSITAS DAN DETECTION RATE TERHADAP PENGELAPAN PAJAK."

Sari, Desi Ratna & R Muchamad Noch. 2019. Pengaruh Pemeriksaan Pajak, *Money Ethics*



Terhadap *Tax evasion* Dengan *Religiosity* Sebagai Variabel Moderating. Bandung: Perpustakaan FEB UNPAS.

Sari, Maulida. "Pengaruh Money Ethics dan Keadilan Pajak Terhadap *Tax evasion*," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Sofha, Dewi, and St. Dwiarsro Utomo. 2018. "Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 9(2): 43–61.

Solimun. (2002). Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos. Fakultas MIPA

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

W. Aji, "Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, Dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)," Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2021.

W. Surahman dan U. Y. Putra, "Faktor – Faktor Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak.," *J. Reksa*, vol. 5, no. 1, 2018.

Wankhar, Annisa Zeny, and Nur Diana. 2018. "Pengaruh Money Ethics Terhadap *Tax evasion* Dengan Reliigiousity, Gender, Materialism Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Malang Utara)." *E-Journal Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Islam Malang* 7: hlm: 44-58.

Widagsono, Seto. 2017. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Zain, Mohammad. 2008. **Manajemen Perpajakan**. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat